

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang (variabel independen) terhadap profitabilitas (variabel dependen) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2016:14).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016:90). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017-2019. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang mencakup perusahaan makanan dan minuman ialah sebesar 25 perusahaan.

**Tabel 3.1 Populasi**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah	MYOR
9	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN

Lanjutan Tabel 3.1

10	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Siantar Top Tbk	STTP
13	Ultrajaya Milk Industry	ULTJ
14	Akasha Wira International Tbk	ADES
15	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
16	Sariguna Primartita	CLEO
17	Sierad Produce Tbk	SIPD
18	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
19	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
20	Garudafood Putra Putri Jaya	GOOD
21	Buyung Putra Sembada Tbk	HOKI
22	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
23	Magna Investama Mandiri	MGNA
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR

Sumber: [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)

Menurut Sugiyono (2016:91), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:96). Teknik ini menentukan sampel dengan sumber data berdasarkan kriteria-kriteria pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Berikut adalah kriteria-kriteria dalam pengambilan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang masuk ke dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 secara berturut-turut masuk sub sektor makanan dan minuman
- c. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama periode 2017-2019, baik secara fisik maupun melalui website.

Berikut adalah daftar perusahaan makanan dan minuman yang telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria di atas sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3.2 Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Sekar Laut Tbk	SKLT
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ

*Sumber: Diolah penulis, 2020*

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:40). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Profitabilitas (Y) dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39).

#### 3.3.2.1. Perputaran Kas ( $X_1$ )

Variabel independen pertama dalam penelitian ini ialah Perputaran Kas (*Cash Turnover*). Menurut Kasmir (2012:140), perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

#### 3.3.2.2. Perputaran Persediaan ( $X_2$ )

Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover*. Menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

#### 3.3.2.3. Perputaran Piutang ( $X_3$ )

Variabel independen terakhir yaitu Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*). Menurut Kasmir (2015:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan

penagihan piutang. Dalam penelitian ini yang digunakan hanya piutang dagang/piutang usaha (tidak termasuk piutang lain-lain atau piutang di luar usaha).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Serta membaca, mempelajari dan menelaah literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:169), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan program SPSS 22 *for windows*.

### 3.5.2. Analisis Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Akbar, Fariyanti, & Yanti, 2019). Metode yang dapat dilakukan dalam uji normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan uji *probability plot* dalam program SPSS 22 for Windows, yaitu model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011:161).

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variabel bebas (Independen). Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat ditunjukkan dengan hasil nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat di mana jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinearitas (Akbar, Fariyanti, & Yanti, 2019).

#### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk melihat adanya masalah Heteroskedastisitas digunakan uji grafik *scatterplot* dengan SPSS 22. Menurut Ghozali, (2016:134) model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:139).

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji untuk mengetahui adanya korelasi yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi Autokorelasi antardata maka dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketepatan uji t (Lestari, 2017). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2012:242):

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

#### 3.5.3. Analisis Uji Model dan Hipotesis

##### 3.5.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan studi untuk meramal bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya) (Sugiyono, 2016:243). Pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau kemampuan model atau variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut.

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket.:

$Y_1$  = Profitabilitas (*ROA*)

$a$  = Bilangan Konstanta

$X_1$  = Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$X_2$  = Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$X_3$  = Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Determinasi

$e$  = Unsur Gangguan (error)

##### 3.5.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial (signifikansi) dari variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y) yang didasarkan pada nilai probabilitas  $\alpha=0,05$ . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Sinaga, 2018):

- Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka H (hipotesis H1, H2, H3) diterima
- Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka H (hipotesis H1, H2, H3) ditolak